

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika terjadinya peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam kurun waktu yang cukup lama) sehingga menyebabkan kesakitan pada seseorang dan bahkan menyebabkan kematian. Hipertensi atau sering disebut dengan penyakit darah tinggi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan menjadi faktor risiko penyakit kardiovaskular tersering, serta belum terkontrol secara optimal di seluruh dunia (Ainurrafiq *et al.*, 2019).

Kejadian hipertensi sering terjadi pada penduduk usia lanjut namun tidak menutup kemungkinan bahwa penduduk usia remaja hingga dewasa juga bisa mengalami kejadian hipertensi tersebut. Usia produktif (15-64 tahun) rentan mengalami kejadian hipertensi karena pada usia ini sedang berada pada puncak aktivitas dan kurang memperhatikan gaya hidup, sehingga mengakibatkan peningkatan risiko kejadian hipertensi (Pebriyani *et al.*, 2022).

Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari WHO tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar diantaranya (dua pertiga) tinggal di negara-negara menengah dan berpenghasilan rendah. Hasil Riset Dasar Kementerian Kesehatan (2018),

prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada usia ≥ 18 tahun yaitu sebesar 34,1%. Pada usia produktif yang terbagi dalam usia 18-24 tahun sebesar 13,2%, usia 25-44 tahun sebesar 31,6%, usia 45-54 tahun sebesar 45,3%, dan usia 55-64 tahun 55,2% (Kemenkes, 2018_b). Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua setelah Kalimantan Selatan dengan persentase hipertensi sebesar 39,6%. Prevalensi hipertensi di Jawa Barat lebih tinggi sebesar 5,5% dibandingkan dengan prevalensi hipertensi di Indonesia, dengan begitu hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan perhatian khusus. Prevalensi hipertensi di wilayah kota Tasikmalaya menurut data Dinas Kesehatan tahun 2023 sebesar 10,7%, dengan kasus terbanyak yaitu di Kecamatan Mangkubumi dengan prevalensi sebesar 7,6% (Dinas Kesehatan, 2023). Menurut data Puskesmas Mangkubumi tahun 2023 prevalensi usia produktif di Kecamatan Mangkubumi sebesar 69,2%.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi antara lain yaitu: usia, riwayat keluarga, jenis kelamin, konsumsi garam yang berlebih, kurangnya aktivitas fisik, pola hidup yang tidak sehat, berat badan yang berlebih, riwayat penyakit penyerta, penggunaan kontrasepsi. Pola hidup tidak sehat sangat berpengaruh besar terhadap terjadinya berbagai penyakit salah satunya adalah hipertensi, dengan pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik dapat mengakibatkan berat badan yang berlebih atau obesitas, hal ini menjadi faktor utama terjadinya hipertensi. Prevalensi hipertensi pada penderita obesitas jauh lebih tinggi, pada hipertensi ditemukan sekitar 20-33%

memiliki berat badan lebih (*overweight*) (Kemenkes RI, 2013). Salah satu penanganan hipertensi yaitu dengan cara mengendalikan faktor risiko hipertensi seperti obesitas, aktivitas fisik, dan stres. Berat badan dan indeks masa tubuh berkorelasi langsung dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik (Amila *et al.*, 2020).

Stres menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi karena apabila stres berlangsung secara berkepanjangan akan menyebabkan masalah kesehatan salah satunya yaitu penyakit hipertensi. Hubungan antara stres dengan hipertensi primer diduga oleh aktivitas saraf simpatik melalui (*katokolamin, kortisol, vasopressin, endorphin, dan aldosterone*) yang dapat meningkatkan tekanan darah yang intermitten (Ridho *et al.*, 2021). Stres berkepanjangan akan menyebabkan terjadinya tekanan darah yang menetap tinggi.

Usia menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi, semakin bertambahnya usia maka semakin besar resiko terjadinya hipertensi, hal tersebut disebabkan karena seiring bertambahnya usia maka akan terjadi penurunan fungsi dan kemampuan organ-organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler (Hidayat dan Agnesia, 2021). Penderita hipertensi pada usia lanjut lebih sulit untuk dikendalikan dan diberikan pencegahan hipertensi, pada usia tersebut sudah terjadi hipertensi yang berkepanjangan dan penurunan fungsi serta kemampuan organ tubuh lainnya, maka dari itu usia produktif menjadi fokus utama terhadap pencegahan terjadinya penyakit hipertensi di

usia lanjut. Berdasarkan data Hasil Riset Dasar Kementerian Kesehatan (2018) prevalensi usia 25-44 tahun cukup sebesar yaitu 31,6%.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa status kegemukan dan stres sangat berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada usia produktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amila *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status gizi yang berlebih atau kegemukan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Subrata dan Wulandari (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di usia produktif.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Mangkubumi tahun 2023, 50% penderita hipertensi di usia produktif memiliki berat badan yang berlebih. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Status Kegemukan dan Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan status kegemukan dan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara status kegemukan dan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan status kegemukan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024.
- b. Menganalisis hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan variabel *confounding* yang meliputi asupan serta kebiasaan mengonsumsi natrium, penggunaan kontrasepsi hormonal dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Mangkubumi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam perencanaan program kegiatan penanggulangan hipertensi pada usia produktif berupa

upaya kuratif, dan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pelayanan gizi khususnya pelayanan gizi pada usia produktif dan bisa mewaspadaai terhadap kejadian hipertensi sehingga menjadi pelajaran terkait pentingnya menjaga dan mengontrol pola hidup sehat, serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Program Studi Gizi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu sehingga menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan.

3. Bagi Keilmuan

Penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan terkait permasalahan kesehatan khususnya hipertensi pada usia produktif untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang penelitian, yang mana bisa mengetahui dan menganalisis apakah status kegemukan dan stres dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada usia produktif.

E. Ruang Lingkup Peneliti

1. Lingkup Masalah

Status kegemukan dan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup ilmu gizi masyarakat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah usia produktif usia 25-44 tahun dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Juli 2024